

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI JAGUNG
MELALUI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI
DI KECAMATAN AMALATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
PROVINSI MALUKU**

**Imel Irwan
28.1279**

**Institut Pemerintahan Dalam Negeri
imel.irwan150700@gmail.com**

ABSTRACT

Tala Village is a village that implements cash labor-intensive programs in agriculture, especially corn. This program is a direct instruction from President Jokowi in terms of allocating the budget for programs related to handling Covid-19. The purpose of writing this final report is to describe how to empower the community of corn farmers in Tala Village through a cash-intensive program. The research internship design used is a qualitative descriptive research method with an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, documentation, and observations with data analysis techniques of source triangulation with the stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that the implementation of community empowerment activities that have been carried out by the West Seram Regency government has obstacles, namely 1) farmer participation and cooperation 2) pests and weather conditions 3) marketing 4) transportation. The conclusion drawn is that the implementation of empowerment for the corn farming community in Tala Village is not fully optimal. Both from the farmers themselves and from the village government and related parties.

Keywords: Empowerment, Corn Farmers, Cash Intensive

ABSTRAK

Desa Tala merupakan desa yang melaksanakan program padat karya tunai dalam bidang pertanian terkhususnya jagung. Program ini merupakan instruksi langsung dari Presiden Jokowi dalam hal mengalokasikan anggaran untuk program terkait penanganan Covid-19. Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat petani jagung yang ada di Desa Tala melalui program padat karya tunai. Desain magang penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan teknik analisis data triangulasi sumber dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki hambatan yaitu 1) partisipasi dan Kerjasama petani 2) hama dan keadaan cuaca 3) pemasaran 4) transportasi. Kesimpulan yang diambil yakni pelaksanaan pemberdayaan terhadap masyarakat petani jagung di Desa Tala bekum sepenuhnya optimal. Baik dari petaninya sendiri maupun dari pemerintah desa maupun yang terkait.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani jagung, Padat Karya Tunai

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis makanan pengganti beras yang memiliki potensi besar sebagai makanan pokok pengganti nasi. Sebab nutrisi pada jagung lebih kompleks jika dibandingkan dengan beras, namun masyarakat lebih cenderung menyukai beras. Banyak sekali produk olahan jagung dari industri rumah tangga yang pembuatannya tidak memerlukan teknologi yang sulit. Sehingga jagung dapat dijadikan komoditas unggul dalam pertanian.

Seram Bagian Barat termasuk salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Maluku. Di kabupaten ini terdapat komoditas pertanian yang diunggulkan salah satunya ialah jagung. Produk olahan dari tanaman ini di Kabupaten Seram Bagian Barat masih dapat dikatakan sangat terbatas. Di sana jagung hanya digunakan sebagai pakan ternak kalau dihitung dalam skala besarnya. Untuk pengolahan dalam bentuk makan masih sangat minim. Disamping itu, masyarakat petani yang berada di kabupaten SBB lebih tepatnya di Desa Tala yang menanam jagung masih belum tercapai secara optimal dikarenakan satu dan lain hal. Kurangnya pengetahuan mengenai pertanian jagung membuat budidaya jagung menjadi tidak berjalan secara lancar dan juga tidak begitu tampak grafik atau data yang ditunjukkan mengenai penghasilan maupun pengolahan dari jagung itu sendiri.

Berdasarkan dengan hal tersebut, tentunya dapat dilihat bahwa walaupun dengan benih yang tersedia untuk membudidayakan jagung ini namun tidak dioptimalkan oleh masyarakat yang ada di Desa Tala terkhusus para petani jagungnya. Dan untuk mencapai peningkatan dalam pertanian jagung tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sehingga pemerintah memberikan salah satu solusi yakni Program Padat Karya Tunai.

Seram Bagian Barat termasuk dalam salah satu diantara Kabupaten yang dilaksanakannya program padat karya tunai. Maksudnya disini ialah tujuan dari pemerintah kabupaten seram bagian barat ini untuk meningkatkan ketahanan pangan yang ada di kabupaten Seram Bagian Barat. Dan juga, untuk lebih memberdayakan masyarakat petani itu sendiri. Sehingga, masyarakat petani yang sebelumnya sudah beroperasi dan non aktif, dihimbau oleh pemerintah langsung untuk dapat dikerjakan kembali dan terus berjalan agar ketahanan pangan lokal ini dapat terjaga.

Kebanyakan dari para petani ini pun hanya memanfaatkan hasil panennya untuk dijual secara pribadi atau untuk keluarganya saja dan tidak dijual dalam skala besar di pasar atau diolah lebih lanjut. Dan juga inovasi terhadap hasil panen jagung tersebut juga masih kurang. Banyak dari warga disana hanya mengolah jagung dengan cara dijadikan olahan masakan rumah untuk dimakan atau dikonsumsi bersama. Hal ini merupakan salah satu hal yang harus lebih diperhatikan baik dari pemerintah maupun masyarakatnya sendiri.

Program padat karya tunai yang dicanangkan oleh pemerintah tidak akan dapat berjalan tanpa adanya Kerjasama seluruh pihak yang terkait. Bagaimanapun, petani adalah pelaksana utama program ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita memberikan apresiasi yang besar kepada para petani. dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan ini, masyarakat petani perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar lagi dari pada sebelumnya.

1.2 Permasalahan

Pemberdayaan masyarakat petani jagung melalui program padat karya ini tidak berjalan secara optimal terdapat beberapa masalah yang dihadapi atau menghambat jalannya pemberdayaan ini.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan yakni pertama, hama dan keadaan cuaca. Hama merupakan hambatan yang me nyerang lahan tanam jagung dalam jumlah yang besar.

Kedua, partisipasi dan Kerjasama antar petani. Cara kerja petani di Desa Tala para petani akan kerja ketika melihat hasil dari pekerjaan tersebut jika tidak maka mereka tidak akan bergerak sama sekali.

Ketiga, pemasaran dalam hal ini hasil panen jagung hanya dijual di Desa Hatusua sebagai konsumen terbesar yang memiliki tempat pakan ternak dan kandang ayam. Namun, selain itu tidak ada tempat penjualan lainnya. Biasanya hanya di konsumsi keluarga para petani.

Keempat, transportasi hal ini dikategorikan masih sulit karena belum disediakan langsung atau mendapat bantuan dari pemerintah terkait transportasi pengangkut hasil panen ke tempat pembeli. Pengangkutan masih menggunakan uang pribadi dari para petani.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun dalam konteks pemberdayaan masyarakat petani. Menurut Asep Bambang Iryana (2018) mengemukakan, pemberdayaan masyarakat yakni menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan masyarakat dengan Lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Mustangin, dkk (2017), pemberdayaan masyarakat diketahui adalah sebuah proses untuk memperkuat posisi masyarakat yang kurang berdaya. Sehingga ada proses yang dijalankan dengan baik untuk dapat menghasilkan tujuan pemberdayaan yakni memperkuat masyarakat untuk dapat berdaya.

Menurut Wiyanti Wahyuni (2018) mengemukakan, pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta Lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Akrim Mufadiyah (2019) mengemukakan, terdapat kiat-kiat dari pemberdayaan masyarakat yakni rekonstruksi tahap etika psikologis dari nilai pasif ke nilai aktif terhadap masyarakat mengenai kemiskinan. Mengadakan upaya perubahan tingkah laku terhadap fakir miskin yang sudah sadar dan bersemangat, dengan Pendidikan keterampilan, meningkatkan kemampuan manajerial, pengetahuan-pengetahuan melalui pelatihan, penyuluhan, pengembangan teknologi, informasi, dan keteladanan. Mengupayakan perubahan status melalui perwujudan komitmen kemitraan dan bantuan dana seperti modal usaha secara structural, setelah sudah terampil dan aktif tadi.

Menurut Endang Sri Rahayu (2010) mengemukakan, pemberdayaan adalah proses untuk memperbaiki orang dengan cara membangun dan menyebarkan pengaruh wewenang. Untuk dapat melakukan hal tersebut, seseorang atau suatu organisasi harus memiliki kekuasaan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana konteks yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat petani jagung yang berada di Desa Tala dengan program dari pemerintah yakni Padat Karya Tunai, dengan menggunakan indicator yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis dengan teori mardikanto yang memiliki 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya terkait pemberdayaan masyarakat petani jagung melalui program padat karya tunai yang dilaksanakan di Desa Tala sudah terlaksana secara optimal atau belum.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Fernandes Simangundong (2017) metode penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah, yaitu dilakukan sesuai situasi alamiah, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian dapat memiliki naturalistik, tidak manipulatif, dan terbuka pada apapun yang timbul kedepannya. Sharan B dan Merriam dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang-orang merasakan proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian data dianalisis berdasarkan teknis analisis data yakni triangulasi sumber. Penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultural, Kepala Desa Tala, Penyuluh Desa Tala, dan 2 orang Petani Desa Tala sebagai perwakilan. Dokumen yang digunakan penulis untuk menunjang hasil penelitian bersumber dari Lakip Dinas Pertanian Kabupaten Seram Bagian Barat, BPS, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis dengan triangulasi sumber yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 4 dimensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini, di dapatkanlah hasil sebagai berikut:

3.1 Bina Manusia

Dalam penelitian ini dapat dilihat dan dinilai bahwa masyarakat petani ini sudah diberdayakan dengan baik atau belum oleh Dinas Pertanian. Selama penelitian, penulis mendapati kondisi yang sedang terjadi di lapangan. Untuk itu lingkup materi pemberdayaan masyarakat pada unsur bina manusia dapat difokuskan kepada dua hal yaitu:

a. Pelaksanaan Sosialisasi terhadap Petani Jagung

Dalam meningkatkan sumber daya petani jagung melalui program padat karya tunai maka pemerintah khususnya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pertanian yang berada di Kecamatan Amalatu memberikan sosialisasi dan penyuluhan dalam pengembangan tanaman jagung terkhusus di Desa Tala. Sosialisasi dan penyuluhan ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas produksi jagung yang dilakukan oleh petani jagung. Peningkatan kualitas pemahaman program padat karya tunai terhadap para penyuluh dalam hal pola tanam jagung yang disesuaikan dengan kondisi tingkat kesuburan tanah yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, sehingga diharapkan mampu secara cepat, tepat, dan mudah

dimengerti oleh para petani dalam hal pengembangan program padat karya tunai di Desa Tala.

b. Pelaksanaan Pelatihan terhadap Petani Jagung

Dalam hal meningkatkan kualitas dari para petani jagung Dinas Pertanian melakukan pelatihan terhadap para petani terkait dengan penanaman jagung. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2020 tepatnya di awal tahun hanya satu kali oleh Dinas Pertanian yang diwakili oleh penyuluh Desa Tala. Hal ini juga dikarenakan kondisi covid yang tidak memungkinkan. Pelatihan yang dilakukan yakni terkait dengan teknis penanaman jagung yang dilaksanakan oleh penyuluh kepada para petani jagung.

Tabel 4.6

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Petani Desa Tala

Tahun	Jumlah Pemateri	Materi yang Disampaikan	Jumlah petani yang hadir
2019 (2 kali)	3 orang	budidaya jagung sampai pasca panen dan pemasaran	40 Orang
		Persiapan penanaman, pemupukan, hingga perawatan jagung	30 Orang
2020	2 orang	Obat-obatan yang harus diberikan untuk pendukung pertumbuhan jagung dari penanaman hingga panen	30 Orang

Pelatihan pada tahun 2019 yang dilaksanakan 6 bulan sekali maka pelatihan ini berlangsung sebanyak 2 kali dalam setahun. Pelatihan yang terakhir kali ada pada awal tahun 2020 yang dilaksanakan oleh 2 orang penyuluh yang dihadiri oleh 30 orang petani dengan materi teknis penanaman jagung dengan menggunakan obat yang telah disediakan untuk menunjang kesuburan dari tanah sendiri.

3.2 Bina Usaha

Bina Usaha adalah pembinaan terhadap perekonomian masyarakat. Dalam penulisan kali ini penulis memfokuskan pada pembahasan mengenai pemberian bantuan lahan, serta pemberian bantuan sarana dan prasarana dalam penunjang.

a. Pemberian Bantuan Lahan

Dapat dilihat bahwa untuk lahan yang digunakan demi menjalankan program padat karya ini lahan yang digunakan bukanlah bantuan langsung yang diberikan pemerintah melainkan, lahan yang digunakan ialah lahan milik perusahaan yang dimintai izin oleh kepala desa Tala untuk digunakan dalam penjalanan program padat karya ini. Para petani jagung melakukan proses penanaman jagung pada satu lahan yang telah disediakan bukan di masing-masing lahan yang dimiliki para petani sendiri. Peminjaman lahan ini pun diterima oleh pemilik perusahaan karena disamping itu tanah yang dimiliki oleh perusahaan tersebut belum digunakan untuk saat ini.

b. Pemberian Bantuan Benih

Benih jagung yang digunakan untuk penanaman adalah bantuan yang diberikan langsung oleh pemerintah pusat dan tidak dijual sehingga setiap tahunnya pemerintah akan mengirimkan benih jagung sesuai kebutuhan para petani jagung untuk proses penanaman dan dikirimkan kepada Dinas Pertanian yang menjadi penyambung tangan dengan Kepala Desa Tala dan para petani.

Pemerintah memberikan bantuan benih dengan memperhitungkan Lahan yang tersedia. Adapun bantuan benih jagung yang diberikan setiap tahunnya kepada Desa Tala dari tahun 2017-2020 pada table sebagai berikut.

Tabel 4.8
Bantuan Benih Jagung Desa Tala Tahun 2017-2020

Tahun	Bantuan Benih Jagung (Kg)
2017	450 Kg
2018	900 Kg
2019	900 Kg
2020	1.350 Kg

Berdasarkan tabel diatas bantuan benih jagung untuk Desa Tala setiap tahunnya diberikan langsung oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa lewat Dinas Pertanian.

c. Pemberian Bantuan Sarana dan Prasarana Penunjang

Terdapat 3 Handtraktor sebagai alat penunjang pekerjaan para petani jagung dalam melakukan penanaman. 2 unit Handtraktor diadakan dari dana desa dan 1 unit Handtraktor lainnya diberikan oleh Dinas Pertanian. Adapula alat lainnya yang diberika untuk menunjang pekerjaan para petani yakni alat tanam yang diberikan oleh Dinas Pertanian sebanyak 3 buah, Alat semprot (Handspeyer) sebanyak 20 buah, alat perontok jagung 3 buah dari dinas, pompa sumur dangkal 1 buah.

3.3 Bina Lingkungan

Dalam hal meningkatkan kualitas hasil panen jagung, perawatan terhadap lahan tanam juga sangatlah penting untuk mendapatkan kualitas

dari jagung itu sendiri. Diketahui bahwa perawatan terhadap lahan tanam jagung sangatlah penting untuk mendukung adanya kualitas dari hasil panen jagung itu sendiri. Hal yang dapat dilakukan seperti pencabutan tanaman liar di sekitaran tanaman jagung dan pemberian obat-obatan yang dibutuhkan dalam hal pertumbuhan.

3.4 Bina Kelembagaan

Belum adanya badan usaha resmi yang terbentuk yang mampu untuk menampung hasil panen untuk diperjual belikan kepada pasar. Melainkan masih dijual secara pribadi atau berkelompok oleh para petani. Dan untuk tempat penjualannya sendiri ada di desa Hatusua yang memiliki kandang ayam dan pakan ternak yang menjadi konsumen terbesar dari hasil panen ini. Untuk penjualannya sendiri diberi harga 4.000-5.000/ kg.

3.5 Faktor Pelaksana Pemberdayaan

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi suatu keadaan dimana akan menentukan suatu keadaan apakah keadaan tersebut maju/sukses atau malah sebaliknya dapat dikatakan menjadi buruk. Seperti yang terjadi pada pertanian khususnya petani jagung di Desa Tala dimana ada beberapa faktor penghambat seperti:

1. Hama dan Keadaan Cuaca

Hama merupakan hambatan terbesar seperti pada tahun 2019 terjadi gagal panen dikarenakan hama yang menyerang lahan tanam jagung dalam jumlah yang besar. Terdapat pengamat hama yang bertugas untuk mengatasi hal tersebut tetapi, pada saat itu pengamat hama tidak sampai dengan cepat.

2. Partisipasi dan Kerjasama antar petani

Dalam hal kerjasama yang dimaksud ialah, kurangnya kerjasama antar para petani dalam hal penanaman jagung yang masih dilaksanakan di lahan perindividu dari petani. Masih banyaknya perhitungan yang dilihat dari masing-masing petani.

3. Pemasaran

Dari segi pemasaran sendiri, hasil panen dari jagung ini hanya dijual di Desa Hatusua yang memiliki tempat pakan ternak dan kandang ayam. Namun, selain di tempat ini pasar tidak mampu menampung hasil panen jagung dikarenakan jumlah yang sangat banyak. Dan untuk olahan dari jagung pun belum termasuk bervariasi yang menyebabkan pasar juga berpikir dua kali untuk memasok jagung ini.

4. Transportasi

Untuk transportasi jarak antara tempat penjualan dikategorikan jauh sehingga untuk biaya pengantaran ke tempat pemesanan dikategorikan mahal. Biasanya pun para petani membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk menjual hasil panen jagung dan diantarkan langsung ke

konsumen. Para petani tersebut mengeluarkan biaya perorang bisa 100 ribu sekali jalan.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pemberdayaan masyarakat petani Desa Tala antara lain:

1. sosialisasi dan penyuluhan
2. adanya bantuan dari pemerintah
3. program padat karya tunai

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di lapangan saat penelitian yakni di Desa Tala, pemberdayaan masyarakat petani jagung melalui program padat karya tunai ini untuk meningkatkan taraf hidup keluarga para petani yang semulanya masuk dalam keluarga miskin maka lewat program padat karya tunai ini keluarga tersebut meningkat taraf hidupnya menjadi keluarga pra sejahtera. Hal ini berkaitan dengan hasil temuan Asep Bambang Iryana pemberdayaan masyarakat petani jagung menciptakan kemandirian, agar para petani mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam pertanian jagung dengan melalui program padat karya tunai.

Sama halnya seperti hasil temuan Wiyanti Wahyuni dimana para petani jagung Desa Tala melalui proses sosialisasi dan penyuluhan mendapatkan informasi-informasi dan ilmu terkait pertanian jagung yang dapat membawa para petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan melalui program padat karya tunai ini.

Sama halnya dengan hasil penelitian Mustangin, dkk yang mana penulis melihat lewat proses inilah para petani jagung dapat diberdayakan dan meningkatkan taraf hidup yang awalnya termasuk dalam keluarga miskin menjadi naik taraf hidupnya dan termasuk dalam keluarga pra sejahtera lewat pemberdayaan melalui program padat karya tunai ini. Sehubungan dengan hasil temuan Akrim Mufadiyah terdapat kiat-kiat dari pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Tala ini. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah lewat pemberian benih jagung, pemberian bantuan lahan, dan sarana prasarana agar para petani dapat berupaya untuk kerja secara maksimal.

Dari hasil temuan Endang Sri Rahayu penulis menemukan bahwa dari proses pemberdayaan masyarakat petani jagung melalui program padat karya tunai di Desa Tala ini memperbaiki perekonomian para petani jagung di masa pandemic covid-19 ini. Dengan cara memaksimalkan tenaga para petani dalam pelaksanaan program tersebut tanpa harus merubah pekerjaan awal para petani melainkan memberikan lapangan kerja lain yang dapat menunjang kehidupan keluarga para petani.

Tingginya harapan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemic covid-19 ini terhadap partisipasi para petani jagung Desa Tala untuk bekerja sama mensukseskan dan meoptimalkan jalannya program padat karya ini. Baik itu dengan pemerintah Desa Tala ataupun Dinas Pertanian Kabupaten Seram Bagian Barat.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani jagung melalui program padat karya tunai juga dipengaruhi oleh pandemic Covid-19 yang membatasi berbagai aktivitas petani dalam program ini baik yang sudah di jalankan atau masih dalam proses perencanaan, serta masih adanya fasilitas yang belum terpenuhi sebagai fasilitas pendukung salah satunya yakni transportasi untuk mengangkut hasil panen jagung.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Amalatu khususnya Desa Tala berdasarkan 4 dimensi yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan masing-masing dari keempat yang paling unggul ialah Bina Usaha dimana banyaknya bantuan yang diberikan baik dari pemerintah pusat, Dinas Pertanian ataupun langsung dari pemerintah Desa Tala seperti pemberian bantuan lahan, bantuan benih hingga bantuan sarana dan prasarana penunjang jalannya pertanian tanaman jagung ini. Dan untuk dimensi yang paling lemah yakni Bina Kelembagaan dikarenakan pada proses pemasaran hasil panen dari jagung sendiri masih sebatas di Desa Hatusua tempat ternak ayam.

Walaupun dikatakan sebagai konsumen terbesar namun, untuk pengantarannya saja masih sukit dikarenakan lokasi yang jauh dan tidak adanya alat transportasi yang disediakan untuk pengantarannya. Di lain sisi juga pemasaran dari hasil panen jagung sendiri belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah untuk dijual secara lebih luas. Pemberdayaan masyarakat petani jagung juga tidak terlepas dari adanya faktor penghambat yang menjadi kendala dalam berjalannya program padat karya ini dan juga tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani kendala-kendala tersebut.

Penulis menyarankan agar pemberdayaan masyarakat petani jagung di Kecamatan Amalatu khususnya Desa Tala ini ditingkatkan kembali jika dilihat dari sosialisasi dan penyuluhan untuk lebih sering lagi dilaksanakan secara lebih merata kepada seluruh petani jagung. Agar faktor-faktor yang menjadi kendala ataupun penghambat dalam pemberdayaan masyarakat petani ini dapat diperhatikan lagi oleh pemerintah baik pusat, Desa Tala, dan Dinas Pertanian. Pemerintah juga lebih mendekatkan diri kepada para petani untuk menanyakan kendala-kendala yang dihadapi para petani. Karena, tanpa adanya petani program ini tidak akan berjalan. Dan petani juga menjadi pemeran utama dalam meningkatkan ketahanan pangan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih utamanya ditujukan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Seram Bagian Barat beserta jajarannya dan

seluruh pegawai dan staf yang ada yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ajaib.co.id, Mengenal Pengertian dan Prinsip Kerja Program Padat Karya, diakses pada 02 November 2020 melalui <https://ajaib.co.id/mengenal-pengertian-dan-prinsip-kerja-program-padat-karya/>

Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

A.N Tulus Firmansyah.2014. Identifikasi Penyelesaian Masalah Fakultas Pertanian UMP.

Girsang, W., Rafael M. Osok.2014. *Percepatan Pembangunan Ekonomi Berbasis Hasil Kajian Pertanian dan Perikanan di Provinsi Maluku*. Yogyakarta: Pensil Komunika.

Jurnalpangan.com, Pengembangan Jagung untuk Ketahanan Pangan, Industri dan Ekonomi, diakses pada 27 oktober 2020 melalui file:///C:/Users/HP%20X360/Downloads/29-Article%20Text-53-1-10-20160601.pdf

Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Desa, Pembangunan Daerah, Tertinggal dan Transmigrasi dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Keoala Badan perencanaan Pembangunan Nasional tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Mardikanto, Totok dan poerwoko.2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta .

Moelong, Lexy.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Pedoman Umum Pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa Tahun 2018 diakses pada 03 November melalui http://dpmd.banyuwangikab.go.id/doc/Pedoman_Umum_Pelaksanaan_Padat_Karya_Tunai_di_Desa_2018_ed2_29_des_17_pmk.pdf

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Peraturan Bupati Seram Bagian Barat Nomor 48 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian

Pioneer.com, Berbagai Permasalahan Petani Indonesia Yang Penting Diperhatikan, diakses pada 31 Oktober 2020, melalui <https://www.pioneer.com/web/site/indonesia/Berita-Umum/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan>

Roesmidi. Dan Riza.2008. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint. Jatinangor.

Seram Bagian Barat dalam angka 2021. Badan Pusat Statistik

Sobahi Karna & Cucu Suhana.2011. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: CV Cakra

Sugiyono.2017. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Simangunsong, Fernandes.2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

www.wikipedia.org

Zaini Afrizal, Teori Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat, diakses pada 26 Oktober 2020 melalui <http://afrizalwszaini.wordpress.com>